

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TUMBUHAN LOKAL DUSUN AIK ABIK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PRODUK UNGGULAN YANG BERDAYASAING

Robby Gus Mahardika¹, Occa Roanisca^{1a}, Syarmila,¹ dan Henri ²

¹) Jurusan Kimia, Universitas Bangka Belitung

²) Jurusan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Bangka, Bangka Belitung 33172

^a) email korespondensi: occaroanisca@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Aik Abik Desa Gunung Muda Kecamatan Bangka Belitung dihuni oleh suku tertua di Pulau Bangka yaitu Suku Lom. Suku tersebut ada sudah sejak abad 19 yang pengaruh adatnya masih kental. Desa Gunung Madu khususnya Dusun Aik Abik masih dalam kategori 10.000 desa tertinggal di Indonesia. Padahal potensi alam sangat melimpah untuk dijadikan komoditas masyarakat tersebut. Terdapat 55 tumbuhan obat dari 35 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dari masyarakat Dusun Air Abik. Tumbuhan *Allium cepa* L., *Allium sativum* L., *Curcuma longa*, dan *Piper betle* L. adalah jenis yang sering dipakai untuk obat tradisional. Masyarakat Dusun Tersebut menggunakan batang, daun, maupun akar dari tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional. Proses pengolahannya pun juga masih tradisoinal, seperti dijemur di bawah sinar matahari, ditumbuk, dan lain2 yang mungkin dapat mempengaruhi senyawa fitokimia dalam tanaman tersebut yang berdampak pada khasiatnya. Produk tanaman obat sudah dicoba untuk dibuat. tetapi produk yang dihasilkan belum dilakukan pengujian lebih lanjut, khususnya terkait perizinan, legalitas, dan analisis khasiat serta kandungan fitokimianya. Padahal ini menjadi kunci penting produk herbal laku dipasaran dengan kajian analisis kandungan fitokimianya. Permasalahan lain masyarakat Dusun Aik Abik terkendala informasi perizinan, legalitas, dan analisis khasiat serta kandungan fitokimianya. Solusi yang ditawarkan untuk membantu mitra pengolahan pucuk kayu lubang menjadi produk masker yang aman dan memenuhi standar BPOM sehingga menjadi produk yang siap untuk dipasarkan, kemasan obat herbal akan didesain secara menarik dan aman memenuhi standar kemasan.

Kata kunci: Tanaman obat, Sosialisasi, Produk unggulan

PENDAHULUAN

Dusun Aik Abik Desa Gunung Muda Kecamatan Bangka Belitung dihuni oleh suku tertua di Pulau Bangka yaitu Suku Lom. Suku tersebut ada sudah sejak abad 19 yang pengaruh adatnya masih kental, seperti tradisi atau ritual pernikahan, kelahiran bayi, kematian, peringatan njuh jerami, anyaman tradisional, dan penggunaan tumbuhan obat tradisional. Desa Gunung Madu khususnya Dusun Aik Abik masih dalam kategori 10.000 desa tertinggal di Indonesia. Padahal potensi alam sangat melimpah untuk dijadikan komoditas masyarakat tersebut.

Obat tradisional yang berasal dari tanaman obat Dusun Air Abik sangat banyak. Menurut penelitian Henri (2020) terdapat 55 tumbuhan obat dari 35 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dari masyarakat Dusun Air Abik (Henri et al., 2022) (Henri et al., 2020). Tumbuhan *Allium cepa* L., *Allium sativum* L., *Curcuma longa*, dan *Piper betle* L. adalah jenis yang sering dipakai untuk obat tradisional. Masyarakat Dusun Tersebut menggunakan batang, daun, maupun akar dari tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional. Proses pengolahannya pun juga masih tradisoinal, seperti dijemur di bawah sinar matahari, ditumbuk, dan lain2 yang mungkin dapat mempengaruhi senyawa fitokimia dalam tanaman tersebut yang berdampak pada khasiatnya.

Pada tahun 2021 dan 2022 KOMPAS (Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam-Sosial) UBB mencoba melakukan pengembangan kawasan konservasi tanaman

obat masyarakat Suku Lom dan mencoba melakukan konservasi tanaman obat dan melakukan pemasaran produk tanaman obat. Tetapi produk tanaman obat yang dihasilkan belum dilakukan pengujian lebih lanjut, khususnya terkait perizinan, legalitas, dan analisis khasiat serta kandungan fitokimianya. Padahal ini menjadi kunci penting produk herbal laku dipasaran dengan kajian analisis kandungan fitokimianya.

Permasalahan lain masyarakat Dusun Aik Abik terkendala informasi perizinan, legalitas, dan analisis khasiat serta kandungan fitokimianya. Sehingga menjadikan produk tanaman obat herbal jalan ditempat. Latar belakang pendidikan masyarakat Dusun Aik Abik menjadi faktor permasalahan rendahnya informasi-informasi pengembangan usaha. Selain itu, sarana-prasarana dan kemampuan manajemen usaha untuk melihat pangsa pasar juga menjadi kendala pengembangan potensi tanaman obat lokal yang bisa menjadi kunci perekonomian masyarakat desa tersebut. Beberapa instansi harus dilibatkan dalam pengembangan produk ini, mulai dari pemerintah seperti dinas kesehatan, koperasi dan UMKM, BPOM selaku pemberi perizinan dan analisis keamanan obat tradisional, dan akademisi selaku pengembangan inovasi.



Gambar 1. Tanaman Obat Tradisional dari Dusun Aik Abik

Salah satu tanaman obat di dusun air abik adalah daun kayu belubang dengan sumber yang cukup melimpah didusun tersebut. Transfer inovasi akan dilakukan untuk optimalisasi sumber tanaman tersebut adalah pembuatan masker wajah (*face mask*) dari kayu belubang dan tanaman lain (putri et al., 2022). Penelitian terkait *face mask* kayu belubang atau tanaman lain sudah dilakukan oleh pengusul dari hasil penelitian yang terbukti bisa mengurangi jerawat dan antiaging (lase et al., 2022), (putri et al., 2021) (putri et al., 2022). Harapannya ada sinergi antara hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dusun air abik untuk meningkatkan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi kepada masyarakat dusun air abik dan komunitas adat mapur. Kemudian melakukan pembinaan secara langsung dengan dalam pembuatan dan pemanfaatan tanaman lokal dusun air abik untuk obat tradisional dan masker. Serta sosialisasi terkait standar kosmetik dan obat yang aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Persiapan kegiatan ini diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan koordinasi dengan perangkat lembaga adat Mapur. Untuk menumbuhkan motivasi dan komitmen yang kuat dalam mewujudkan terciptanya semangat berwirausaha pada mitra, serta menggali potensi desa untuk dijadikan produk obat herbal unggulan desa yang akan dihadiri oleh masyarakat Dusun Aik Abik, perangkat Lembaga Adat Mapur dan pengusul. Penjadwalan sosialisasi dan pendampingan pengolahan pucuk kayu lubang menjadi masker dan pengolahan obat herbal lainnya berbasis tumbuhan lokal, desain stiker dan kemasan, legalitas produk, dan pemasaran.

B. Pelaksanaan

Sosialisasi dan pendampingan pengolahan tumbuhan lokal menjadi obat herbal

Sosialisasi dan pendampingan pengolahan masker kayu lubang dan obat herbal memenuhi standar BPOM. Sosialisasi ini disampaikan oleh Bapak **Ronny Adha Wicaksono, S. Farm. Apt.** pakar dari BPOM Pangkalpinang. Terdapat beberapa bahan berbahaya atau dilarang dalam kosmetik, yaitu pewarna, pengawet, logam berat, dan obat-obatan. Pewarna yang dilarang yaitu jingga K1, merah K10 dan merah K3, rodamine B, dan sudan IV. Pengawet yang dilarang adalah metilenkloroisotiazolin (MCI) dan metilisotiazotiazolin (MI). Logam berat yang tidak boleh ada dalam kosmetik adalah merkuri, timbal, arsen, dan kadmium. Masker yang dibuat dari kayu lubang jika dilihat dari komposisinya tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya tersebut.

Bahan kayu belubang dalam kosmetik termasuk dalam kosmetik tematik yaitu menggunakan dasar bahan keanekaragaman hayati di Indonesia. Kosmetik tematik dipersepsikan sebagai kosmetik berbahan baku alam dan identik dengan suatu daerah, dalam hal ini adalah kayu belubang. Kayu belubang sedang digunakan untuk kosmetik dari masyarakat adat mapur.

Pada kesempatan ini narasumber juga menjelaskan tips dalam memilih kosmetik yang aman. Kosmetik yang baik harus memiliki kemasan yang baik, label yang jelas, izin edar, dan kadaluarsa. Informasi ini tentunya sangat penting bagi Ibu-Ibu peserta sosialisasi baik dalam memilih kosmetik atau saat memproduksi masker berbahan kayu belubang. Berikut adalah dokumentasi pada saat sosialisasi dan pendampingan terkait masker ataupun kosmetik.



Gambar 2. Dokumentasi sosialisasi pendampingan terkait masker ataupun kosmetik

Pendampingan legalitas produk

Pelaksanaan selanjutnya adalah Pendampingan tata cara mendapatkan perizinan NIB (Nomor Induk Berusaha), dan izin edar BPOM. NIB adalah identitas

penting yang diperlukan oleh semua pelaku usaha untuk beroperasi dalam bidang tertentu. Proses perolehannya dilakukan dengan mendaftarkan bisnis di OSS secara praktis dan cepat, lewat platform daring. Persyaratan Mengajukan NIB yaitu Akte Perusahaan dan AHU (jika bisnis sudah memiliki badan hukum), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pribadi/perusahaan, Salinan NPWP Direktur (untuk bisnis berbadan hukum), Sketsa Lokasi Perusahaan (untuk bisnis berbadan hukum), Alamat email aktif, Nomor telepon aktif, Lokasi usaha yang sesuai dengan tata ruang perizinan. Proses pengajuan NIB ini akan di atasnamakan komunitas masyarakat adat mapur yang sudah berbadan hukum. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar produk-produk lokal memiliki legalitas usaha serta berdaya saing.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermitra dengan dusun air abik. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pembinaan terkait pentingnya perolehan perizinan dasar, tata cara dan tahapan pengajuan perizinan dasar, serta hal-hal yang harus dipenuhi agar mendapatkan perizinan dasar tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan kunjungan secara langsung dalam pembuatan produk yang memanfaatkan tumbuhan lokal masyarakat sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar produk-produk lokal memiliki legalitas usaha serta berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat tingkat Universitas Bangka Belitung mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung melalui LPPM UBB yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat tahun anggaran 2023.

REFERENSI

- Dinas Kominfo. 15 April 2019. Kampung Pangan Halal Menuju Bangka Belitung Berkah, diambil dari <https://babelprov.go.id/content/kampung-pangan-halal-menuju-bangka-belitung-berkah>.
- Henri, H., Nababan, V., & Hakim, L. (2020). Ethnobotanical Study of Early Childhood Medicinal Plants Used by the Local People in South Bangka Regency, Indonesia. *Journal of Biology & Biology Education*, 12(3), 414–421.
- Henri, H., Sari, D. P., & Hakim, L. (2022). Medicinal Plants for Traditional Treatment Used by the Malays in South Bangka Regency, Indonesia. *Journal of Biology & Biology Education*, 14(1), 125–134.
- Lase, O. M., Gustrian, J., Wahyuni, P., Ependi, E., Pangestuti, P. W., Roanisca, O., Mayer, R., & Wagner, R. (2022). AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DARI FACE MASK DAUN KAYU BELUBANG BELUBANG DAN LIMBAH BUAH JERUK KUNCI. *SNPPM Ke-6*, 111–113.
- Putri, F. A., Widia, Syarmila, & Mahardika, R. G. (2021). ANTIOKSIDAN DAUN CEMPEDAK (*Arthocarpus champeden*) DAN POTENSINYA SEBAGAI FACE MASK. *SNPPM Ke-5*, 126–128.
- Putri, F. A., Widia, Syarmila, Yanto, A., Ramadhan, A. F., & Mahardika, R. G. (2022). Cempelove: Champeden Peel Off Mask Sebagai Masker Alami Anti Acne Dan Anti Aging. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2780–2787.
- Roanisca, O., Yusnita, M., & Mahardika, R. G. (2020). Pendampingan Usaha Mikro dan Masyarakat Desa Balunujuk dalam Mewujudkan Kampung Halal. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173–180. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.2.173-180>
- LPPOM MUI. Persyaratan Sertifikasi Halal MUI, diambil dari http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go_to_section/58/1366/page/1
- Nurmaydha, A., Mustaniroh, S.A., dan Sucipto. 2018. Pengembangan Konsep Model Sistem Jaminan Halal Pada Restoran (Studi Kasus UNIDA Gontor Inn Universitas Darussalam Gontor). *Jurnal Teknologi Pangan*, 19(3), pp. 141-152.
- Profil Desa Balunujuk Tahun 2017, Hijau Indonesiaku, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Republika. 04 Agustus 2019. Program Kampung Pangan Halal Bertujuan Memperkuat Ekonomi Umat dan warga, diambil dari <https://babelprov.go.id/content/kampung-pangan-halal-menuju-bangka-belitung-berkah>.
- Roanisca, O dan Mahardika, R.G. 2018. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Balunujuk Menjadi Usaha Mikro Kompetitif Halalan Toyyiban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(1), pp. 13-17.